



## Upaya Penanaman, Pemanfaatan Serta Pembuatan Jamu Godok Dari Tanaman Obat Sambiloto Dimasa Pandemi Covid- 19 Di Desa Palir Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon

**Yayan Rizikiyan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STF Muhammadiyah Cirebon

E-mail: [yayanriz82@gmail.com](mailto:yayanriz82@gmail.com)

**Deni Firmansyah<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>STF Muhammadiyah Cirebon

E-mail: [denif6982@gmail.com](mailto:denif6982@gmail.com)

**Sulistiorini Indriaty<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>STF Muhammadiyah Cirebon

E-mail: [lovely\\_kalila@yahoo.co.id](mailto:lovely_kalila@yahoo.co.id)

**Inayatul Fajriyah<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>STF Muhammadiyah Cirebon

E-mail: [inayatulfajriyah2410@gmail.com](mailto:inayatulfajriyah2410@gmail.com)

---

### **Article History:**

Received: 2021-09-23

Revised: 2021-12-30

Accepted: 2022-01-25

**Abstract:** *The Covid-19 that has hit the world has encouraged people to boost their immune systems. STF Muhammadiyah through Community Service (PKM) activities with community members, village officials in Palir Village, Tengahtani District, Cirebon Regency are directly involved in conducting outreach activities, planting, utilizing, and making herbal medicine from the bitter godok plant. The activity was carried out at the Palir village hall with 36 socialization participants. Before and after the socialization activities, residents filled out questionnaires on how to plant and use bitter plants. This activity was carried out using the presentation method, playing videos on how to make simplicia and making herbal medicine, question and answer discussions, pasting and distributing brochures at residents' homes and the meeting hall, and distributing bitter plant seeds to the community. The community did not know how to plant and use bitter plants before the PKM activities were carried out but after the socialization activities, there*

---



**Abstract:** Sambiloto, Simplicia, Boiled herbs

*was an increase in the percentage of residents' knowledge about planting and using bitter plants. Score 3 there was a significant increase before and after PKM activities, from 11.11% to 56.48%. So that with this PKM activity, the community will increase their awareness and knowledge about the benefits, how to plant, processing bitter to improve the level of public health.*

---

**Riwayat Artikel :**

Diajukan: 23-09-2021

Diperbaiki: 30-12-2021

Diterima: 25-01-2022

**Abstrak:** Covid-19 yang telah melanda dunia mendorong masyarakat untuk meningkatkan system imun tubuh. STF Muhammadiyah melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bersama warga masyarakat, aparatur Desa Desa Palir Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon secara langsung terlibat bersama-sama melakukan kegiatan sosialisasi, penanaman, pemanfaatan dan pembuatan jamu godok dari tanaman sambiloto. Kegiatan dilaksanakan di balai Desa Palir dengan 36 peserta sosialisasi. Sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilakukan warga mengisi kuisisioner tentang cara penanaman dan pemanfaatan tanaman sambiloto. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode presentasi, pemutaran video tentang cara pembuatan simplisia dan pembuatan jamu godok, dilakukan diskusi tanya jawab, penempelan dan pembagian brosur di rumah warga serta di balai pertemuan serta pembagian bibit tanaman sambiloto kepada masyarakat. Masyarakat belum mengetahui cara penanaman dan pemanfaatan tanaman sambiloto sebelum kegiatan PKM dilakukan tetapi setelah kegiatan sosialisasi terjadi peningkatan presentase pengetahuan warga tentang penanaman dan pemanfaatan tanaman sambiloto. Skor 3 terjadi peningkatan signifikan sebelum dan sesudah kegiatan PKM yaitu dari 11.11% menjadi 56,48%. Sehingga dengan kegiatan PKM ini



---

**Kata kunci:** Sambiloto, *Simplicia*, Jamu godok

masyarakat menjadi meningkat kesadaran dan pengetahuannya tentang manfaat, cara penanaman, pengolahan tanaman sambiloto dalam rangka peningkatan taraf Kesehatan masyarakat.

---

## **Pendahuluan**

Wabah Virus Corona (Covid-19) yang sangat melonjak bahkan luar biasa, karena sangat berpengaruh dalam kesehatan dan pola kehidupan manusia, tidak saja di Indonesia tetapi seluruh Dunia merasakan. Karena hampir semua pola kehidupan manusia mengalami penurunan, baik itu dunia kesehatan, dunia pendidikan, dunia kerja, perekonomian, industri, transportasi, kehidupan sosial-budaya, wisata dan sebagainya.

STF Muhammadiyah melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bersama warga masyarakat, dan aparat Desa Palir Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon secara langsung terlibat bersama-sama melakukan kegiatan edukasi, sosialisasi untuk memahami Covid-19, baik tentang bahayanya, pencegahan penularan serta cara memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Selain itu disampaikan untuk memahami protokol interaksi dalam masa wabah Covid-19 dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk patuh dengan himbauan pemerintah. Keterlibatan STF Muhammadiyah Cirebon berupaya melakukan peningkatan Pendidikan, dan pengembangan potensi masyarakat yang ada di Desa Palir, salah satunya dengan menggalakan penanaman tanaman obat herbal di pekarangan rumah atau lahan kosong, selain itu STF Muhammadiyah Cirebon melakukan edukasi pemanfaatan tanaman obat kepada masyarakat, khususnya tanaman sambiloto untuk meningkatkan kesehatan.

Penanaman dan pemanfaatan tanaman obat dilakukan untuk meningkatkan pola pengobatan mandiri yang dapat dilakukan masyarakat dengan tanaman obat. Namun, masih banyak warga yang enggan untuk melakukan penanaman tanaman obat di pekarangan rumah. Selain itu masih banyak warga yang belum mengetahui manfaat tanaman obat yang bermanfaat bagi Kesehatan. Maka dari itu, STF Muhammadiyah Cirebon melakukan upaya peningkatan Kesehatan masyarakat dengan melakukan sosialisasi mengenai cara pembuatan jamu sederhana dari tanaman obat kepada warga Desa Palir. Salah satu tanaman yang



memiliki banyak manfaat adalah Sambiloto. Sambiloto sendiri merupakan tanaman asli Indonesia yang banyak diteliti saat ini, terutama aktivitas immunomodulator yang dimilikinya. Aktivitas immunomodulator dari sambiloto ini disebabkan karena adanya kandungan senyawa aktif berupa *deoxyandrographolide*, *andrographolide*, *14-deoxy-11, neoandrographolide*, *12-didehydroandrographolide*, *homoandrographolide*, diterpenoid dan flavonoid yang terkandung di dalam sambiloto (Alkandahri, 2018). *Andrografolid* dapat berperan sebagai immunomodulator khususnya imunostimulan yang mampu meningkatkan kerja sistem imun, meningkatkan fungsi sistem pertahanan tubuh seperti sel darah putih untuk menyerang bakteri dan antigen lainnya (immunomodulator), flavonoid sebagai antiinflamasi, dan tanin sebagai antidiare (Priyani, 2020). Tanaman sambiloto ini mengandung antioksidan yang bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Dapat mencegah dan mengobati pilek dan flu serta mengurangi hidung tersumbat dan sakit tenggorokan. Dapat membantu mencegah kerusakan jaringan sel akibat adanya radikal bebas. Tumbuhan sambiloto ini juga memiliki sifat antibakteri, antivirus dan antiparasit yang membuatnya bisa menyembuhkan penyakit infeksi. Salah satu dari penyakit infeksi yang bisa disembuhkan dengan bantuan tumbuhan sambiloto yaitu sinusitis.

Pada kegiatan PkM Selain dilakukan penanaman Tanaman sambiloto masyarakat juga diajarkan bagaimana membuat simplisia dan selanjutnya pembuatan jamu godok. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1983) simplisia adalah bahan alami yang dipergunakan sebagai obat yang belum mengalami pengolahan apapun dan berupa bahan yang telah dikeringkan. Sebelum dibuat jamu godok, sambiloto dibuat simplisia terlebih dahulu. Tujuan pembuatan simplisia adalah agar mengurangi kadar air yang dikandung oleh bahan tersebut dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama. Sambiloto termasuk dalam simplisia nabati.

Jamu godok adalah kumpulan dari beberapa simplisia yang menjadi satu kesatuan untuk meringankan, mengurangi, dan menyembuhkan penyakit (Wahyuni, 2012), dalam jamu godok ini terdiri dari beberapa simplisia baik simplisia akar, batang dan daun serta rimpang dan masih banyak lagi jenis simplisia. Jamu godok mengandung bahan dalam bentuk segar atau kering yang nantinya akan direbus atau digodok di dalam panci di atas kompor.



Pembuatan jamu godok ini dilakukan berdasarkan pengalaman secara turun temurun untuk pengobatan penyakit secara manual dan tradisional.

## **Metode**

### ***Pelaksanaan kegiatan***

Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Palir dengan 36 peserta sosialisasi. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan warga mengisi kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai pengetahuan warga tentang cara penanaman dan pemanfaatan tanaman sambiloto. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode presentasi tentang cara penanaman sambiloto, pemutaran video cara pembuatan simplisia dan pembuatan jamu godok, selain itu juga dilakukan diskusi tanya jawab tentang pemanfaatan dan penanaman sambiloto dengan tujuan agar masyarakat lebih mengenal tanaman obat yang bermanfaat bagi kesehatan dan dapat dibudidayakan di pekarangan rumah masing-masing warga. Diakhir kegiatan juga dilakukan pengisian kuisisioner dengan pertanyaan yang sama. Selain itu juga dilakukan penempelan dan pembagian brosur pembuatan dan pemanfaatan tanaman sambiloto di rumah warga serta di balai pertemuan serta pembagian bibit tanaman sambiloto kepada masyarakat.

#### **1. Upaya Penanaman Tanaman Obat Sambiloto**

Sambiloto adalah tanaman liar yang dapat tumbuh dimana saja dan mudah untuk ditanam. Upaya penanaman tanaman obat sambiloto ini dilakukan dengan 2 cara yaitu :

##### **a. Dengan menggunakan biji**

- Sediakan biji sambiloto.
- Sediakan tanah yang ingin ditanam dan juga aqua gelas bekas (atau apa saja).
- Sebelum dimasukkan ke dalam tanah buatlah lubang terlebih dahulu dibawah aqua gelas bekas.
- Lalu masukkan tanah kedalam Aqua gelas bekas yang telah dilubangi bawahnya.
- Buatlah lubang seujung jari telunjuk kemudiaan masukkan biji sambiloto yang telah dibuka.
- Tutuplah kembali tanah yang sudah dimasukkan biji sambiloto selanjutnya dirapihkan.
- Siram minimal 2 hari sekali secara rutin.



- b. Dengan tanaman yang telah disemai ( tanaman yang telah jadi namun ukurannya masih kecil)
- Sediakan tanaman sambiloto yang telah disemai.
  - Sediakan tanah yang ingin ditanam dan juga aqua gelas bekas (atau apa saja).
  - Sebelum dimasukkan kedalam tanah buatlah lubang terlebih dahulu dibawah aqua gelas bekas.
  - Lalu masukkan tanah kedalam aqua gelas bekas yang telah dilubangi bawahnya.
  - Buatlah lubang seujung jari telunjuk kemudiaan masukkan biji sambiloto yang telah dibuka.
  - Tutuplah kembali tanah yang sudah dimasukkan biji sambiloto selanjutnya dirapihkan.
  - Siram minimal 2 hari sekali secara rutin.
  - Jika tanaman sambiloto sudah agak besar boleh dipindahkan kedalam pot tanaman.

## 2. Pemanfaatan Tanaman Obat Sambioloto

Pemanfaatan tanaman obat sambiloto ini dilakukan dengan cara membagikan poster secara langsung dan ditempel kerumah-rumah penduduk sekitar serta ditempel ketempat-tempat khusus yaitu posko posyandu, polindes dan gedung serbaguna desa. Agar masyarakat dapat membaca informasi tentang manfaat tanaman obat sambiloto yang nantinya akan berguna bagi masyarakat dan juga agar masyarakat peduli dengan tanaman obat yang kaya manfaat bagi kesehatan.

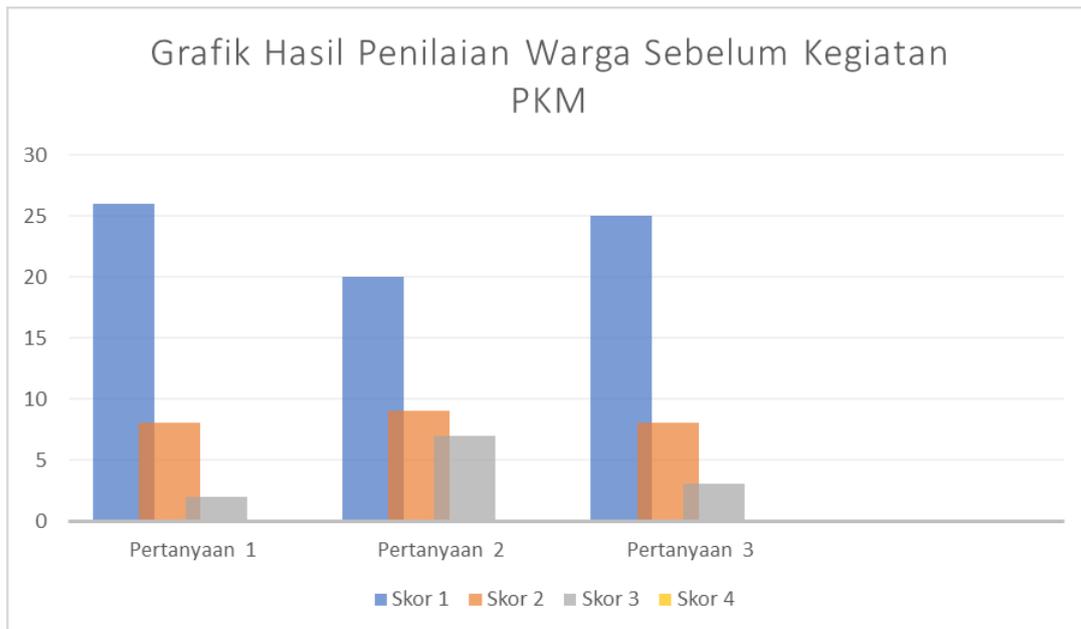
## 3. Cara Membuat Jamu Godok Dari Tanaman Obat Sambiloto

Pembuatan jamu godok disosialisasikan dengan cara pemutaran video tutorial tentang cara pembuatan jamu godok dan pembagian video melalui whatsapp group bersama tokoh masyarakat. Selain itu, dilakukan pembagian produk jamu godok sambiloto serta brosur tentang cara pembuatan jamu godok sambiloto. Rancangan ini dilakukan agar masyarakat lebih paham mengenai jamu godok yang nantinya akan diolah sendiri oleh masyarakat di rumah.

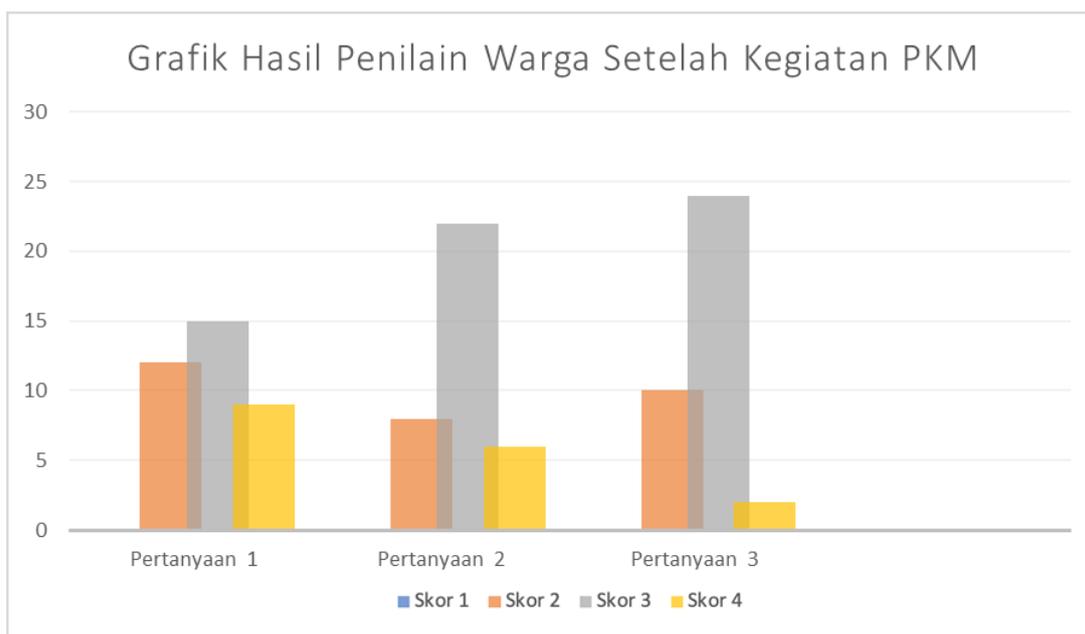


### Hasil dan Diskusi

Hasil pengisian kuisioner pada 36 warga yang mengikuti sosialisasi di balai Desa Palir dapat dilihat pada grafik 1, 2, dan 3 dibawah ini.



Grafik 1. Hasil penilaian warga sebelum kegiatan PKM



Grafik 2. Hasil penilaian warga setelah kegiatan PKM



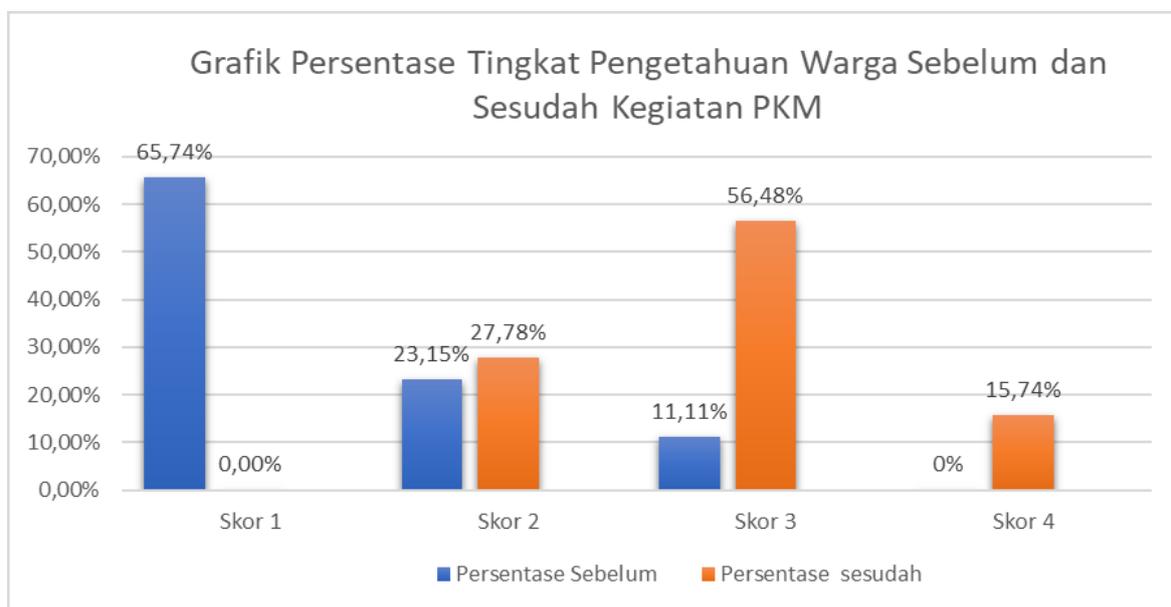
Keterangan :

Pertanyaan 1 Apakah warga mengetahui manfaat tanaman sambiloto?

Pertanyaan 2 Apakah warga mengetahui cara menanam tanaman sambiloto?

Pertanyaan 3 Apakah warga mengetahui cara pembuatan jamu godok yang berasal dari tanaman sambiloto?

Kriteria: (1) Tidak mengetahui; (2) Sedikit mengetahui; (3) Mengetahui; (4) Sangat mengetahui



Grafik 3. Hasil presentase tingkat pengetahuan warga sebelum dan sesudah kegiatan PKM

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan presentase pengetahuan warga tentang penanaman dan pemanfaatan tanaman sambiloto. Skor 3 terjadi peningkatan signifikan sebelum dan sesudah kegiatan PKM yaitu dari 11,11% menjadi 56,48%.

Dalam upaya penanaman tanaman obat sambiloto ini dilakukannya dengan cara membagikan tanaman obat sambiloto yang telah disemai atau tanaman yang telah tumbuh namun ukurannya masih kecil di rumah-rumah penduduk Desa Palir secara langsung (*door to door*).



Gambar 4. Pembagian Tanaman Obat Sambiloto Ke beberapa Rumah Warga

Dari diskusi yang dilakukan ada beberapa penduduk yang sudah memiliki tanaman obat sambiloto tetapi malas untuk mengolah tanaman obat sambiloto dan hanya dibiarkan tumbuh begitu saja dikarenakan rasanya sangat pahit jika diminum serta tidak tahu cara pengolahan tanaman obat sambiloto tersebut sebagai pengobatan alternatif.

Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat sambiloto dilakukan dengan cara penyuluhan kepada warga penduduk Desa Palir, penempelan poster di beberapa rumah penduduk, dan penempelan di beberapa tempat umum seperti gor Desa Palir, posko posyandu, polindes Desa Palir.



Gambar 5. Penempelan Poster Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Sambiloto Di rumah Warga



Langkah-langkah pembuatan simplisia adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan bahan baku

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan bahan baku tanaman sambiloto.

b. Sortasi Basah

Tahap ini dilakukan untuk memisahkan kotoran-kotoran yang masih terdapat pada tanaman yang baru dipanen dan dipisahkan bagian tanaman lain yang tidak diperlukan karena bahan baku harus benar dan tidak tercampur. Bahan baku simplisia juga harus dibersihkan dari serangga, cendawan, tanah kerikil atau kotoran lainnya.

c. Pencucian

Proses pencucian harus menggunakan air bersih agar tanah atau kotoran lain yang melekat dapat hilang. Penggunaan air akan memengaruhi jumlah mikroba awal pada awal pada simplisia. Jika air yang digunakan kotor, jumlah mikroba menjadi semakin banyak. Setelah dicuci, bahan simplisia ditiriskan agar air simplisia cepat kering.

d. Pengeringan

Proses pengeringan bertujuan untuk mengawetkan simplisia agar tahan lama ketika disimpan. Tujuan lain pengeringan adalah untuk mengurangi kadar air, mencegah pertumbuhan jamur dan bakteri mencegah proses enzimatis agar simplisia tidak rusak atau menurun mutunya, serta memudahkan dalam penyimpanan. Proses pengeringan dapat dilakukan dibawah sinar matahari langsung atau menggunakan alat pengering misalnya oven.

e. Sortasi kering

Simplisia yang sudah dikeringkan disortasi kembali agar kotoran atau bahan organik asing yang terbawa saat pengeringan dapat dipisahkan (Zamzam, 2015).

Cara pembuatan jamu godok dari tanaman obat sambiloto mudah. Selain itu, alat dan bahan yang digunakan mudah dicari di beberapa tempat seperti pasar tradisional, supermarket, toko herbal dan sebagainya. Berikut ini beberapa cara pembuatan jamu godok dari tanaman sambiloto untuk beberapa penyakit:

a. Obat Diare



Bahan yang dibutuhkan: Daun sambiloto kering 13 gram, madu 1 sendok dan air 4 gelas. Kemudian rebus daun sambiloto kering sampai mendidih dan menyisahkan air sekitar 2 gelas, bagi dua air rebusan daun sambiloto sama banyak. Tambahkan satu sendok madu ke dalam satu gelas air rebusan sambiloto. Kemudian minum satu gelas air rebusan daun sambiloto dua kali sehari.

**b. Flu, Sakit Kepala, Demam dan Radang Paru**

Bahan yang dibutuhkan: tanaman sambiloto 1 gram dan air 1 gelas. Caranya tumbuklah tanaman sambiloto 1 gram lalu direbus dengan 1 gelas air, kemudian minum air rebusan sambiloto sebanyak tiga kali sehari.

**c. Diabetes Militus**

Bahan yang dibutuhkan: daun sambiloto segar 25 lembar, garam sejumput dan air 110 ml. Kemudian cuci bersih terlebih dahulu daun sambiloto yang masih segar dengan air mengalir, rebus daun sambiloto hingga mendidih, setelah itu tambahkan sejumput garam lalu diaduk. Minumlah satu kali sehari dengan takaran 100 ml.

**d. Penurun Tekanan darah Tinggi**

Bahan yang dibutuhkan: daun sambiloto segar tujuh lembar, madu dan air panas. Seduhlah tujuh lembar daun sambiloto segar dengan satu cangkir air panas, biarkan air seduhan sambiloto sekitar tiga menit lalu ditambahkan satu sendok madu. Minumlah tiga kali sehari secara rutin.



Gambar 6. Membagikan Produk Jamu Godok Sambiloto Pada Warga



Gambar 7. Membagikan Produk Jamu Godok Sambiloto Pada Warga

### **Kesimpulan**

Masyarakat belum mengetahui cara penanaman dan pemanfaatan tanaman sambiloto sebelum kegiatan PkM dilakukan tetapi setelah kegiatan penyuluhan terjadi peningkatan presentase pengetahuan warga tentang penanaman dan pemanfaatan tanaman sambiloto. Skor 3 terjadi peningkatan signifikan sebelum dan sesudah kegiatan PkM yaitu dari 11,11% menjadi 56,48%. Sehingga dengan kegiatan PkM ini masyarakat menjadi meningkat kesadaran dan pengetahuannya tentang manfaat, cara penanaman, pengolahan tanaman sambiloto dalam rangka peningkatan taraf Kesehatan masyarakat.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan termakasih kepada warga masyarakat, dan aparatur Desa Palir Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon yang telah terlibat secara langsung pada kegiatan ini.

### **Daftar Pustaka**

Alkandahri, M.Y.et al.(2018). *Review: Aktivitas Immunomodulator Tanaman Sambiloto (Andrographis paniculata Nees). Jurnal Farmaka,16(3),16-21*

<https://doi.org/10.24198/jf.v16i3>



Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1983). Pemanfaatan Tanaman Obat. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan. Jakarta

Priyani,R.(2020). Review: Manfaat Tanaman Sambiloto (*Andrographis Paniculata* Ness) Terhadap Sistem Imun Tubuh. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*,7(3), 484-490

Wahyuni,H.F.(2012). Pembuatan Jamu Asam Urat di Merapi Farma Herbal Yogyakarta.KTI.Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.

Zamzam,M.Y.et al. (2015). *Farmakognosi Bidang Keahlian Kesehatan Jilid 1*, Buku Kedokteran EGC: Jakarta.

Zamzam,M.Y.et al. (2015). *Farmakognosi Bidang Keahlian Kesehatan Jilid 2*, Buku Kedokteran EGC: Jakarta